

Peran Guru Dalam Menggunakan Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela

Lira Virdayasa¹, Ira Aulia², Irma Lusiana³, Niswatun Hasana⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

liravirdayasa@gmail.com¹, iraauliaaa911@gmail.com², irmalusiana206@gmail.com³,
hasanahniswatun48@gmail.com⁴

Kata Kunci:

Evaluasi Formatif,
Evaluasi Sumatif,
Kesulitan Belajar,
Peran Guru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menggunakan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan observasi keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi formatif melalui kuis, pertanyaan lisan, dan tugas harian untuk memantau pemahaman siswa, namun pemanfaatan hasil evaluasi untuk remedial dan rubrik penilaian belum optimal. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir tema, tetapi analisis butir soal dan penggunaan hasil sebagai alat diagnostik masih terbatas. Kesulitan belajar yang paling sering muncul meliputi pemahaman konsep dasar, kemampuan penalaran, serta faktor non-kognitif seperti kurang fokus dan motivasi. Penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi formatif dan sumatif penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, dan efektivitasnya meningkat jika guru mampu menganalisis hasil evaluasi secara menyeluruh serta memberikan intervensi tepat sasaran.

Key Word:

Formative Assessment,
Summative Assessment,
Learning Difficulties,
Teacher Role

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in using formative and summative evaluations to identify learning difficulties among fourth-grade students at MI Nurul Islam Sekarbela. This study uses a descriptive quantitative approach with data obtained through formative evaluations, summative evaluations, and observations of student engagement. The results show that teachers apply formative evaluation through quizzes, oral questions, and daily assignments to monitor student understanding, but the use of evaluation results for remediation and assessment rubrics is not yet optimal. Summative evaluation is carried out at the end of each theme, but item analysis and the use of results as a diagnostic tool are still limited. The most common learning difficulties included understanding basic concepts, reasoning skills, and non-cognitive factors such as lack of focus and motivation. This study emphasizes that formative and summative evaluations are important in identifying learning difficulties, and their effectiveness increases if teachers are able to analyze evaluation results comprehensively and provide targeted interventions.

Copyright © 2025 Lira Virdayasa, Ira Aulia, Irma Lusiana, Niswatun Hasana

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan awal peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Putri, 2023). Guru berperan sebagai tokoh sentral yang terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran, termasuk dalam kegiatan evaluasi hasil belajar. Evaluasi bukan sekadar alat untuk menilai pencapaian akhir, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Amelya & Suprayitno, 2020). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, kegiatan evaluasi memiliki peran strategis karena membantu guru memahami perbedaan kemampuan belajar setiap siswa (Nasir, 2025). Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada hasil nilai semata, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh (Syajida dkk., 2024).

Secara umum, evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (Toriquarif, 2019). Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses belajar berlangsung dengan tujuan membantu memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Adinda dkk., 2021).

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu tema atau program pembelajaran untuk menilai sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai (I. Siregar dkk., 2025). Kedua jenis evaluasi tersebut saling melengkapi dan berperan penting bagi guru dalam mengenali kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan penerapan evaluasi yang tepat, guru dapat membuat keputusan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik (Zetra & Utami, 2025).

Dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang cenderung berfokus pada pelaksanaan evaluasi sumatif saja (Lubis dkk., 2024). Evaluasi formatif sering kali kurang mendapatkan perhatian atau dilakukan tanpa perencanaan yang matang, sehingga guru kehilangan kesempatan untuk mengenali kesulitan belajar siswa sejak awal (Harahap dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa yang mengalami hambatan belajar tidak segera memperoleh bantuan yang mereka perlukan. Padahal, apabila guru dapat menerapkan evaluasi formatif secara optimal, permasalahan belajar dapat diatasi lebih dini sebelum memengaruhi hasil akhir (Dianti dkk., 2025). Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan kedua jenis evaluasi tersebut secara seimbang dan efektif (H. Siregar, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MI Nurul Islam Sekarbela, diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi oleh guru masih lebih berfokus pada penilaian akhir atau ujian sumatif (Aulia & Ramli, 2024). Meskipun guru telah melakukan berbagai bentuk penilaian, hasil evaluasi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa (Rao & Asna, 2024). Terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, namun faktor penyebabnya belum diketahui secara mendalam (Nabillah & Abadi, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif belum dimaksimalkan sebagai sarana untuk mendeteksi secara dini permasalahan belajar yang dialami peserta didik (Mailani, 2025).

Kesenjangan yang ditemukan mengindikasikan bahwa masih ada peluang untuk memperkuat peran guru dalam mengintegrasikan evaluasi formatif dan sumatif secara lebih efektif (Utami, 2025). Beberapa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kajian tentang efektivitas evaluasi terhadap hasil belajar siswa, namun belum banyak yang meneliti penggunaan evaluasi sebagai sarana untuk mengenali kesulitan belajar, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menitikberatkan pada peran guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar melalui penerapan kedua jenis evaluasi tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan evaluasi yang efektif di MI Nurul Islam Sekarbela.

Selain itu, hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya evaluasi, pelaksanaannya masih belum optima. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, serta kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang tepat. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali tidak memperoleh tindak lanjut atau bantuan yang sesuai karena minimnya data dari hasil evaluasi formatif. Situasi ini menegaskan perlunya penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana guru berperan dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif sebagai dasar dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif memiliki arti penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Fokus penelitian akan diarahkan pada bagaimana guru kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela memanfaatkan kedua jenis evaluasi tersebut untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih efektif dan terstruktur.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan evaluasi formatif dan sumatif oleh guru dengan kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV serta guru kelas sebagai sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator penggunaan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan kemampuan guru dalam mendeteksi kesulitan belajar siswa. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk melengkapi data terkait proses evaluasi yang diterapkan guru selama pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk angka sehingga

menghasilkan gambaran kuantitatif tentang peran guru dalam menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh masing-masing variabel secara objektif.

Analisis data dilakukan melalui tahapan analisis deskriptif dan inferensial, dimulai dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan penggunaan evaluasi oleh guru serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan linearitas, diterapkan untuk memastikan kelayakan data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Selanjutnya, hubungan antara variabel diuji menggunakan korelasi Pearson, sementara pengaruh simultan dan parsial dari evaluasi formatif dan sumatif dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan taraf signifikansi 0,05. Seluruh proses analisis dilakukan untuk menentukan seberapa besar evaluasi formatif dan sumatif berkontribusi dalam membantu guru mengenali kesulitan belajar siswa. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan data dan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah sebelum pelaksanaan penelitian. Dengan prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai peran guru dalam proses evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Evaluasi Formatif Oleh Guru Selama Proses Pembelajaran Di Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan evaluasi formatif tidak hanya sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa secara langsung, tetapi juga sebagai strategi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan tujuan evaluasi formatif menurut teori (Black & Wiliam, 1998) yaitu memberikan informasi cepat kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu siswa memahami kekurangan mereka. Penerapan pertanyaan lisan, kuis, dan tugas harian memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kelemahan konsep yang dialami siswa pada tahap awal, sehingga intervensi dapat diberikan sebelum materi berikutnya dilanjutkan. Konsistensi guru dalam memberikan umpan balik juga menunjukkan bahwa evaluasi formatif telah dijadikan bagian dari budaya pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek penggunaan rubrik proses dan pemberian tindak lanjut remedial belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan evaluasi formatif, pemanfaatan hasilnya dalam pengambilan keputusan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Padahal, esensi utama evaluasi formatif adalah penggunaan data untuk memperbaiki pembelajaran dan mengarahkan guru dalam memberikan intervensi tepat sasaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru perlu memperkuat keterampilan analisis hasil evaluasi formatif agar proses identifikasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan akurat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif telah berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela, terutama dalam memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa dan mendeteksi kelemahan mereka. Penguatan pada aspek tindak lanjut dan pemanfaatan rubrik penilaian akan menjadikan evaluasi formatif lebih efektif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan Evaluasi Sumatif Oleh Guru Pada Akhir Tema Atau Akhir Periode Pembelajaran Di Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sumatif yang diterapkan guru sudah sesuai dengan fungsi dasarnya, yaitu mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam satu tema atau periode. Hal ini selaras dengan pandangan (Popham, 2018) bahwa evaluasi sumatif berfungsi memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar siswa pada akhir suatu unit pembelajaran. Guru telah menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis dan penilaian proyek, sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai penguasaan materi. Konsistensi dalam melaksanakan ulangan akhir tema menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya evaluasi sumatif sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan yang perlu dibahas. Guru belum sepenuhnya menerapkan analisis butir soal sebagai langkah untuk mengevaluasi kualitas evaluasi sumatif yang dibuat. Padahal, analisis butir soal dapat membantu guru memahami tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas opsi jawaban, sehingga evaluasi sumatif dapat semakin akurat dan reliabel. Selain itu, guru juga cenderung menggunakan hasil evaluasi sumatif hanya sebagai dasar pemberian nilai, dan belum memanfaatkannya secara optimal untuk mengidentifikasi pola kesulitan belajar siswa secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diagnostik dari evaluasi sumatif belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan demikian, penerapan evaluasi sumatif di MI Nurul Islam Sekarbela sudah berjalan baik dari aspek pelaksanaan, namun masih perlu diperkuat dari aspek analisis hasil dan tindak lanjut pembelajaran. Implementasi evaluasi sumatif dapat memberikan manfaat yang lebih besar jika guru tidak hanya fokus pada perolehan nilai, tetapi juga menggunakan hasil evaluasi untuk memahami perkembangan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi sumatif memiliki kontribusi penting dalam proses identifikasi kesulitan belajar, selama guru mampu membaca dan memanfaatkan hasil penilaian secara lebih analitis dan sistematis.

Kesulitan Belajar Yang Paling Banyak Dialami Siswa Kelas IV Berdasarkan Hasil Evaluasi Yang Dilakukan Guru Selama Proses Pembelajaran Di MI Nurul Islam Sekarbela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, tetapi juga berkaitan erat dengan proses evaluasi yang dilakukan guru. Kesulitan dalam memahami konsep dasar menggambarkan bahwa sebagian siswa belum mencapai pemahaman yang memadai pada tahap awal pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang menjelaskan bahwa siswa memerlukan dukungan bertahap agar dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, evaluasi formatif berperan penting untuk mendeteksi kesulitan sejak awal dan memberikan intervensi berupa penjelasan ulang, latihan tambahan, atau pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Kesulitan pada soal penalaran dan penerapan konsep mencerminkan bahwa siswa masih berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, sehingga kemampuan memproses informasi abstrak masih terbatas. Evaluasi sumatif yang memuat soal penalaran tingkat tinggi memberikan gambaran lebih jelas mengenai keterbatasan ini. Jika guru memanfaatkan hasil evaluasi sumatif secara mendalam, pola kesalahan ini dapat digunakan untuk merancang penguatan konsep dan latihan pemecahan masalah yang lebih intensif. Namun berdasarkan temuan penelitian, guru masih cenderung menggunakan hasil evaluasi sumatif sebagai penilaian akhir, dan belum sepenuhnya memanfaatkannya sebagai alat diagnostik.

Faktor non-kognitif seperti kurang fokus, kurangnya percaya diri, dan rendahnya motivasi belajar juga memberikan kontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya guru memperhatikan aspek afektif dan lingkungan belajar siswa, karena faktor tersebut dapat menghambat kinerja siswa dalam evaluasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti penggunaan media interaktif, kerja kelompok, atau pendekatan bermain sambil belajar, dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa identifikasi kesulitan belajar harus dilakukan secara menyeluruh melalui penggabungan data dari evaluasi formatif, sumatif, serta observasi perilaku siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela telah menerapkan evaluasi formatif dan sumatif dengan cukup baik, namun pemanfaatan hasil evaluasi masih belum optimal. Evaluasi formatif mampu memberikan gambaran awal tentang pemahaman siswa melalui kuis, pertanyaan lisan, dan tugas harian, tetapi tindak lanjut seperti remedial dan penggunaan rubrik proses belum konsisten dilakukan. Evaluasi sumatif pun sudah dilaksanakan secara rutin pada akhir tema, namun belum disertai dengan analisis butir soal sehingga kualitas soal tidak dapat diukur secara objektif. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kesulitan belajar siswa paling banyak muncul pada pemahaman konsep dasar, kemampuan penalaran, serta faktor non-kognitif seperti kurang fokus dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses evaluasi sudah berjalan, pemanfaatan datanya untuk pengambilan keputusan pembelajaran dan intervensi individual terhadap siswa masih terbatas. Kesenjangan penelitian muncul pada minimnya integrasi antara pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar diagnosis kesulitan belajar, terutama dalam memberikan intervensi spesifik kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu diarahkan pada topik-topik yang lebih mendalam dan aplikatif, seperti efektivitas analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas evaluasi sumatif, model evaluasi formatif berbasis umpan balik cepat, pengaruh remedial berbasis data evaluasi formatif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, serta integrasi evaluasi formatif dan sumatif untuk menghasilkan profil kesulitan belajar yang lebih komprehensif. Selain itu, penting juga meneliti pengaruh faktor non-kognitif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan fokus belajar terhadap kinerja evaluasi siswa serta strategi guru dalam menangannya. Riset-riset ini mendesak dilakukan agar praktik evaluasi di sekolah dasar semakin bermakna dan mampu benar-benar membantu guru dalam mengidentifikasi serta menangani kesulitan belajar siswa secara tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Summative assessment and formative assessment of online learning. *Report of Biological Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>
- Amelya, R., & Suprayitno. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya materi membuat motif hias dekoratif kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/36910>
- Aulia, D. S., & Ramli, A. (2024). Tahapan dan kendala evaluasi proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 4(1), 57–70.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565.
- Harahap, N. A., Zahra, K., Simamora, V., Simatupang, S. A., & Dalimunthe, M. B. (2025). Strategi efektif dalam evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi: Kajian literature review. *Sakola: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1), 523–530. <https://doi.org/10.57235/sakola.v2i1.5797>
- Lubis, L. A., Dewi, F. E., Balqis, K., Maulana, I., Hidayat, K., Ritonga, M. A. F., Farhanul, F., Lubis, M. A. F., Herawan, B., & Sembiring, T. M. B. (2024). Jenis dan proses evaluasi pendidikan. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 4(2), 388–400.
- Mailani, R. D. (2025). Kendala dalam penerapan penilaian formatif (studi kasus di SMP Negeri 2 Wonosobo). *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i1.68>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding*, 659–663.
- Nasir, M. (2025). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan strategi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1). <https://doi.org/10.61590/mad.v2i1.65>
- Popham, W. J. (2018). *Assessment literacy for educators in a hurry*. Alexandria, VA: ASCD.
- Putri, H. P. D. (2023). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
- Rao, M. Z. A. R., & Asna, A. (2024). Prosedur dan teknis dalam mengidentifikasi kesulitan belajar ilmu pendidikan sosial: Tinjauan pustaka. *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(1), 11–21.
- Siregar, H. (2024). *Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/11845/>
- Siregar, I., Nurjanah, I., Jamril, & Adawiyah, N. R. (2025). Analisis efektivitas evaluasi formatif dan sumatif dalam evaluasi pembelajaran. *Kiswah: Journal of Islamic Studies and Education*, 1(1), 114–125.
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>
- Toriquarif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/adab.v2i2.122>
- Utami, A. (2025). Implementasi asesmen berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 124–136.
- Zetra, V. A., & Utami, N. P. (2025). Analisis pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dalam pembelajaran matematika di SMK N 6 Padang. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(4), 117–126. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.628>